

Pentingnya Pendekatan *Interpersonal Skills* untuk Mengembangkan Hard Skill & Soft Skill pada Mahasiswa

Muhammad Afrillyan Dwi Syahputra¹

*afrillyandwis@student.uns.ac.id*¹

Universitas Sebelas Maret¹

Abstrak: Tujuan penyusunan artikel ini ialah untuk memberikan suatu informasi terkait mengembangkan Hard Skill dan Soft Skill pada Mahasiswa, salah satu faktor dari banyak penentu dalam sukses atau tidak nya pendidikan yang berkelanjutan ialah dengan Hard skill dan Soft skill. Didalam penerapannya, hardskill dan softskill dapat di terapkan menggunakan berbagai macam pendekatan, salah satunya ialah dengan *Interpersonal Skill*. Metode pengumpulan data menggunakan penelusuran literatur dari review jurnal yang relevan dengan tema penulisan, kemudian di analisis secara mendalam untuk mendapatkan jawaban dari tema yang telah disajikan. Hasil dari pembahasan menjelaskan bahwa *Interpersonal* memiliki lima indikator, diantaranya (1) menghormati pandangan orang lain, (2) menyadari tanggung jawab sosial, (3) berkolaborasi dengan yang lain, (4) toleransi terhadap orang lain, dan (5) berkomunikasi secara efektif dengan orang lain. Yang mana jika keseluruhan indikator ini dapat terapkan dengan baik dapat mengembangkan Hard skills dan Soft Skills Mahasiswa.

Kata Kunci : Interpersonal Skills, Hard Skills, Soft Skills

Abstract: The main purpose of compiling this article is to provide information related to developing Hard Skills and Soft Skills in students. One of the determining factor in the success or failure of sustainable education is hard skills and soft skills. In its application, hard skills and soft skills can be applied using various approaches, one of which is *Interpersonal Skills*. The data collection method uses literature searches from journal reviews that are relevant to the writing theme, then analyzed in depth to get answers to the themes that have been presented. The results of the discussion explain that *Interpersonal* has five indicators, including (1) respecting the views of others, (2) realizing social responsibility, (3) collaborating with others, (4) tolerance for others, and (5) communicating effectively with other people. Which, if all of these indicators can be applied properly, can develop students' hard skills and soft skills.

Keywords: Interpersonal Skills, Hard Skills, Soft Skills

PENDAHULUAN

Kimble dalam Hergenhahn dan Olson (1993) meyakini bahwa belajar sebagai “a relatively permanen change in behavioral potentiality that occurs as a result of reinforced practice.” Pemahaman ini tampaknya menjadi kebiasaan yang diterima secara umum, akan tetapi banyak pemangku kepentingan berpendapat bahwa pemahaman ini tidak diterima secara universal. Apakah definisi di atas masih memiliki kelemahan. Berikut akan menjelaskan lebih lanjut untuk lebih memahami beberapa gejala dan beberapa masalah yang terkandung dalam suatu permasalahan. Rusman (dalam Khodijah, 2018: 150) mendefinisikan pembelajaran sebagai proses interaksi terhadap semua situasi yang ada di sekitar siswa. Proses belajar sangat

dipengaruhi oleh aspek dari dalam dan lingkungan sekitarnya. Interaksi ini sangat penting adanya dalam suatu pendidikan. terlihat pentingnya proses sosial, dan praktik wacana dalam memahami bagaimana makna terus dibangun, dinegosiasikan dan dicapai dalam konteks interaksi (Green, 2007: 4)

Sejak usia dini, belajar dengan giat memberikan nilai bagus dan sering ingat menjadi pendongkrak motivasi didalam kelas. Nasihat seperti itulah yang sering kali membuat kita menjadi juara kelas. Oleh karena itu, siswa SD dan SMA diharapkan untuk mencari nilai, karena angka-angka dalam raport menunjukkan seberapa sukses siswa di kelas.

Lalu bagaimana dengan lingkungan kampus? Apakah masih sama seperti di SMA? Apakah nilai bagus itu penting? Jadi apa yang masih di perjuangkan dan pertaruhkan untuk mendapatkan IPK tinggi? Ada baiknya kita memahami mengapa kita kuliah, agar kita tidak melewatkan kesempatan dan hal-hal yang lebih berharga dari sekedar IPK yang tinggi. Kita belajar untuk kesuksesan masa mendatang, mengejar karir, apakah itu bekerja untuk pemerintah, menjadi guru atau memulai bisnis kita sendiri.

Tidak hanya itu, tetapi yang salah satu faktor penentu dalam sukses atau tidak nya pendidikan yang berkelanjutan ialah dengan Hard skill dan Soft skill. Didalam penerapannya, hardskill dan softskill dapat di terapkan menggunakan berbagai macam pendekatan, salah satunya ialah dengan *Interpersonal Skill*.

Interpersonal Skills didefinisikan sebagai kemampuan untuk menghargai pandangan orang lain, mewujudkan tanggung jawab sosial, bekerja bersama, toleran, dan mampu berkomunikasi dengan orang lain (Gardner, 1993: 24-25).

Penerapan Soft skill dan hard skill sangat penting dalam segala hal terutama pada pendidikan yang berkelanjutan, karena pendidikan merupakan bagian integral dari proses penyiapan sumber daya manusia yang berkualitas, tangguh, dan terampil. Melalui pendidikan, kita akan memperoleh kandidat pekerja yang kompeten, produktif dan kompetitif.

TUJUAN PENULISAN

Penulisan akan berfokus kepada Pentingnya Pendekatan *Interpersonal Skill* untuk Mengembangkan Hard Skill dan Soft Skill pada Mahasiswa. Penulis mempunyai visi bahwa jika Kemampuan Interpersonal ini dapat dicapai dengan baik. Maka mahasiswa dapat mengembangkan Hardskill dan Softskill mereka dengan baik pula.

METODE PENELITIAN

Pendekatan kualitatif digunakan sebagai metode pengumpulan data penelitian ini, dimana Cresswell (2016) mengatakan bahwa penelitian kualitatif deskriptif ini merupakan sarana pengungkapan makna berdasarkan isu-isu sosial. Pemanfaatan dokumen untuk mengumpulkan informasi terkait dengan masalah yang sedang diselidiki. Sugiyono (2014) juga berpendapat bahwa studi deskriptif kualitatif dan dokumenter dapat menjadi metode yang sederhana namun dapat memberikan analisis data yang mendalam tergantung dari sumber yang diperoleh. Tinjauan pustaka digunakan sebagai metode dalam penelitian ini. Metode ini disebut pengumpulan data dari buku, artikel ilmiah dan sumber tertulis yang berkaitan dengan topik yang sedang dipelajari (Zed, 2014).

Review Literatur (tinjauan pustaka) ini bertujuan untuk mengumpulkan data dengan menggunakan sumber kepustakaan dan membangun serta membangun konsep yang lebih kuat berdasarkan studi empiris yang relevan yang dilakukan. Dalam penelitian ini, peneliti

memetakan kajian-kajian yang diterbitkan dalam buku, artikel, dan artikel terkait peran pentingnya *interpersonal skills*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam studi asli Säljö (dalam Van Rossum dan Rebecca Hammer, 2010: 2). Lima konsepsi pembelajaran ialah: 1) Belajar sebagai peningkatan pengetahuan. 2) Belajar sebagai sarana mengingat. 3) Belajar sebagai perolehan fakta, prosedur dan sebagainya, yang dapat dipertahankan dan atau digunakan dalam praktik. 4) Belajar sebagai abstraksi makna. 5) Belajar sebagai proses interpretatif yang bertujuan untuk memahami realitas. Proses belajar sangat dipengaruhi oleh aspek dari dalam dan lingkungan sekitarnya. Interaksi ini sangat penting adanya dalam suatu pendidikan. terlihat pentingnya proses sosial, dan praktik wacana dalam memahami bagaimana makna terus dibangun, dinegosiasikan dan dicapai dalam konteks interaksi (Green, 2007: 4).

Belajar mengajar sebagai suatu sistem instruksional mengacu kepada pengertian sebagai seperangkat komponen yang saling bergantung satu dengan lainnya dalam mencapai tujuan. Sebagai suatu sistem, belajar mengajar meliputi suatu komponen seperti: tujuan, bahan, siswa, guru, metode, situasi dan evaluasi. Tujuan tersebut dapat tercapai jika semua komponen diorganisasikan sehingga terjadi kerja sama antar-komponen (Syaiful B. Djamarah & Aswan Zain, 1996:10). Menurut Mursell (1975:28), pengajaran adalah suatu usaha mengordinasikan proses belajar. Kemudian pengajaran ini dapat dilaksanakan karena adanya proses mendidik.

Belajar mengajar sebagai suatu sistem pendidikan mengacu pada konsep yang saling bergantung satu sama lain untuk menggapai suatu tujuan. Secara sistematis, belajar mengajar mencakup hal-hal seperti: tujuan, materi, siswa, guru, metode, situasi, dan penilaian. Tujuan ini dapat digapai jika seluruh komponen tertata sedemikian rupa sehingga ada kerjasama antar komponen satu dan lainnya (Syaiful B. Djamarah dan Aswan Zain, 1996:10). Kemudian hal ini diperkuat oleh Mursell (1975:28), yang menuturkan mengajar adalah suatu tindakan untuk mengkoordinasikan proses belajar. Maka pengajaran ini dapat dilakukan karena adanya proses pendidikan.

Dalam rangka menjalankan pendidikan sebagai tujuan pembangunan bangsa, pendidikan diindonesia masih memprihatinkan. Perkembangan kehidupan masyarakat masih diwarnai oleh persoalan moral, etika, sosial, ekonomi, politik dan identitas bangsa. Ini adalah masalah yang muncul di Indonesia saat ini. Selain itu, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang secara cepat menuntut perkembangan dan perubahan.

Untuk mencapai pendidikan yang baik sebagai pembinaan dan kemajuan bernegara, pendidikan tinggi memiliki andil yang besar sebagai suatu pendidikan yang berkelanjutan. Pendidikan tinggi merupakan harapan dan mimpi yang dimiliki oleh seluruh orang yang ada di dunia ini. Pada dasarnya, seluruh orang pasti ingin menempuh pendidikan yang setinggi mungkin sesuai dengan kemampuannya masing-masing. Bahkan dalam pembukaan UUD 1945 alinea ke - 4 pun tertulis bahwa salah satu tujuan Negara Kesatuan Republik Indonesia adalah mencerdaskan kehidupan bangsa. Hal ini berarti setiap orang yang merupakan warga negara Republik Indonesia memiliki hak untuk memperoleh pendidikan yang layak dan setinggi mungkin.

The curriculum process of the teacher education should be capable of providing some knowledge and skills for teachers in conceptual and soft skills apart from hard skill. Proses kurikulum pendidikan guru harus mampu memberikan

beberapa pengetahuan dan keterampilan bagi guru dalam keterampilan konseptual dan lunak selain dari keterampilan keras. (Pachauri & Yadav, 2014:22)

Tidak hanya sebatas itu saja, pendidikan di perkuliahan tidak semata-mata hanya menyajikan materi sesuai jurusan saja (Hard skill). Tetapi juga dapat mengembangkan kemampuan afektif yang lain (Soft skill). Maka dari itu, penulis beranggapan bahwa untuk mewujudkan pembelajaran yang baik serta menjadikan mahasiswa yang baik didalam lingkungan kampus, kiranya *Interpersonal Skill* dibutuhkan sebagai jembatan untuk hardskill dan softskill ini.

Hard Skill dan Soft Skill

1. Hard Skill

Hard skill merupakan kemampuan yang spesifik dan dapat dipelajari melalui pendidikan formal. hard skill, yaitu tentang keterampilan seseorang dan kemampuan untuk melakukan jenis tugas tertentu (Hendarman & Tjakraamdja, 2012:37). Hard skill merupakan hal yang wajib dimiliki oleh seseorang agar dapat diterima dalam bidang pekerjaan yang diminati. Hard skill merupakan penguasaan ilmu pengetahuan, teknologi dan keterampilan teknis yang berhubungan dengan bidang ilmunya (Sinarawati, 2014: 1217).

Sederhananya, hard skill itu seperti ilmu atau wawasan yang kita pelajari di semasa sekolah, entah itu teori, keahlian teknis, atau pengetahuan khusus tentang minat yang kita pelajari. Misalnya, pada jurusan sejarah tentunya akan memperoleh keterampilan praktis berupa pemahaman tentang masa kemerdekaan Indonesia, kemudian dengan pada teknik sipil belajar memperkuat fondasi bangunan. Contoh hard skill adalah kemampuan tertentu seperti kemampuan dalam bidang sejarah, geografi, ekonomi dsb. Namun, kemampuan hard skill tanpa disertai dengan soft skill dapat diibaratkan seperti kapal tanpa nakhoda.

Hasil ataupun output dari Hard skills bisa dilihat dari IPK seorang mahasiswa. Jika IPK nya tinggi, berarti dia menguasai bidang studinya dengan baik dan sebaliknya. Tetapi dalam kenyataannya, hard skill ini memang penting, tetapi untuk menjadikan mahasiswa dapat menjadi mahasiswa yang memiliki komunikasi yang baik terhadap masyarakat ialah soft skill. Berikut penjelasannya.

2. Soft Skill

Konsep tentang soft skills sebenarnya merupakan pengembangan dari Konsep yang selama ini kita kenal dengan istilah kecerdasan emosional (emotional intelligence). Hurrell, Scholarios, and Thompson (dalam Matteson dkk, 2016 : 75) menjelaskan soft skill sebagai

“Nontechnical and not reliant on abstract reasoning, involving interpersonal and intrapersonal abilities to facilitate mastered performance in particular contexts. Nonteknis dan tidak bergantung pada penalaran abstrak, yang melibatkan kemampuan interpersonal dan intrapersonal untuk memfasilitasi kinerja yang dikuasai dalam konteks tertentu.

Soft skill adalah atribut pribadi yang meningkatkan interaksi individu dan kinerja pekerjaannya. Tidak seperti hard skill, yaitu tentang keterampilan seseorang dan kemampuan untuk melakukan jenis tugas tertentu atau aktivitas, soft skill bersifat interpersonal dan berlaku luas. Ada begitu banyak penelitian dalam soft skill, seperti yang dilakukan oleh Spencer (dalam Hendarman & Tjakraamdja, 2012:37) yang berfokus pada psikologi positif, sebagai salah satu

yang lunak keterampilan, yang menunjukkan bahwa perilaku manusia mengandung modal psikologis positif.

Softskill adalah keterampilan seseorang yang berkaitan dengan bidang ilmunya. Landasan soft skill adalah talenta seseorang yang berkenaan dengan aspek psikologis serta emosional seseorang. Beberapa contoh soft skill antara lain kepemimpinan, kewirausahaan, keterampilan teknis, kemampuan berkomunikasi dengan orang lain, kemampuan bekerja dalam tim, dan sebagainya.

PEMBAHASAN

Interpersonal Skill dalam Mengembangkan Hard Skill dan Soft Skill

Pengembangan keterampilan interpersonal sangat penting karena keterampilan ini memiliki dampak besar pada keberhasilan seseorang dalam kehidupan. Demikian pula penelitian Zamroni menemukan bahwa 70% kesuksesan dalam hidup bukan karena kecerdasan intelektual dan kejuruan, melainkan sebagai kecerdasan generik (2005: 49). Kemampuan generik itu ditunjukkan melalui kemampuan pribadi dan keterampilan sosial. Menurut

Sejalan dengan paparan pembahasan diatas, Schulz dalam penelitiannya menjelaskan bahwa :

For decades employers as well as educators frequently complain about a lack in soft skills among graduates from tertiary education institutions. Predominantly missed are communication skills, Selama beberapa dekade, majikan dan juga pendidik sering mengeluh tentang kekurangan soft skill di antara lulusan dari lembaga pendidikan tinggi. Secara dominan terjawab adalah keterampilan komunikasi. (2008:146)

Zuchdi (2010: 69) bahwa keterampilan interpersonal dapat mempengaruhi pengembangan kepribadian ke arah yang positif. Efek positif dapat terbentuk sehubungan bagi yang lain, mampu menemukan solusi alternatif, kreatif, sabar, dan mandiri. Untuk mewujudkan kepribadian siswa yang memiliki karakter baik, guru perlu menilai secara berkala kemampuan interpersonal siswa. Hal ini juga berpengaruh terhadap kehidupan mahasiswa di luar maupun didalam kampus. Hard skill dan soft skill menjadi suatu hal yang berhubungan dengan kemampuan Interpersonal.

Hal ini dijelaskan bahwa keterampilan didefinisikan sebagai kemampuan individu untuk mengenali, menghargai, mengelola, mengendalikan rasa diri, dan merasakan realitas spiritual diri memahami realitas eksistensi diri dan berani bertanggung jawab atas kehidupan pribadi, sehingga membentuk kepribadian yang mulia. interpersonal didefinisikan sebagai kemampuan untuk menghargai pandangan orang lain, mewujudkan tanggung jawab sosial, bekerja bersama, toleran, dan mampu berkomunikasi dengan orang lain (Gardner, 1993: 24-25).

Berdasarkan definisi konseptual ini (Gardner, 1993:25) merumuskan keterampilan interpersonal memiliki lima indikator, yaitu: (1) menghormati pandangan orang lain, (2) menyadari tanggung jawab sosial, (3) berkolaborasi dengan yang lain, (4) toleransi terhadap orang lain, dan (5) berkomunikasi secara efektif dengan orang lain.

Dari indikator yang telah dipaparkan diatas, perlu disegarkan kembali kajian utama bahwa mengembangkan hard skill dan soft skill adalah salah satu dari banyak jawaban utama didalam keberhasilan mahasiswa dalam perkuliahan. Sebagai contoh, sumber daya manusia yang unggul adalah mereka yang tidak hanya memiliki kemahiran hard skill saja, tetapi juga piawai dalam aspek soft skillnya. Ditambahkan juga, Pachauri (Pachauri & Yadav, 2014:22)

menjelaskan ternyata kesuksesan seseorang tidak ditentukan semata-mata oleh pengetahuan dan kemampuan teknis (*hard skill*) saja, tetapi lebih oleh kemampuan mengelola diri dan orang lain (*soft skill*) pasalnya, *soft skill* adalah atribut pribadi yang meningkatkan interaksi individu.

Dari penjelasan di atas, dapat kita lihat bahwa pentingnya *hard skill* dan *soft skill* bagi setiap orang yang ingin berhasil lingkup kehidupan, studi, ataupun saat melakukan pekerjaan. Dengan demikian dituntut bahwa setiap mahasiswa harus meningkatkan *hard skill* dan *soft skill*nya dalam mempersiapkan diri menghadapi masa depan. Hal ini sejalan dengan Strategi Pendidikan Tinggi Jangka Panjang 2003 – 2010 (Dirjen Dikti, 2004) yang dirumuskan oleh Depdiknas secara jelas menyebutkan bahwa peran pendidikan tinggi dalam peningkatan daya saing bangsa sangat vital mengingat tingkat persaingan sumber daya manusia (SDM) di pasar kerja nasional maupun internasional terus meningkat seiring dengan peningkatan pemanfaatan ilmu pengetahuan dan teknologi baru pada berbagai bidang dunia usaha, serta kebutuhan tingkat profesionalisme (*knowledge, hard skill, soft skill*) yang semakin tinggi.

Berdasarkan paparan di atas, kita dapat melihat bahwa pentingnya kemampuan *hard* dan *soft* ini berguna bagi semua orang yang ingin sukses dalam hidup, belajar atau bekerja. Oleh karena itu, setiap siswa perlu meningkatkan keterampilan ini untuk mempersiapkan diri dimasa mendatang. Hal ini sesuai dengan strategi pendidikan tinggi jangka panjang 2003-2010 (Dirjen Dikti, 2004) yang dikembangkan oleh Departemen Pendidikan Nasional, yang secara tegas menyatakan peran perguruan tinggi dalam meningkatkan daya saing negara sangat penting untuk tingkat persaingan sumber daya manusia. sumber daya manusia (SDM) di pasar tenaga kerja domestik dan internasional. Pasar internasional terus tumbuh dengan meningkatnya penggunaan ilmu pengetahuan dan teknologi baru di berbagai bidang dunia bisnis, serta tuntutan profesionalisme yang lebih besar (pengetahuan, keterampilan teknis, dll.), teknis, *soft skill*).

Interpersonal Skills dalam mengembangkan Hardskills

Hal ini sejalan dengan pentingnya *hard skill* dan *soft skill* yang telah dipaparkan diatas, ada beberapa faktor dan indikator yang membuat kemampuan interpersonal ini dapat mengembangkan *hardskill* dan *soft skill*.

Sementara itu, *interpersonal skills* memiliki lima indikator (Gardner, 1993 :24), yaitu: (1) menghormati pandangan orang lain, (2) menyadari tanggung jawab sosial, (3) berkolaborasi dengan yang lain, (4) toleransi terhadap orang lain, dan (5) berkomunikasi secara efektif dengan orang lain. Jika dijelaskan secara sederhana, *Hard skills* itu sama dengan pengetahuan atau ilmu yang kita pelajari di bangku kuliah, baik itu teori, keahlian teknis, ataupun pengetahuan spesifik mengenai jurusan yang kita ambil. Output dari *hardskills* ini ialah berupa IPK, ataupun nilai di raport.

Jika dikaitkan dengan pengembangan *Hardskill* pada mahasiswa yang mana pengukurannya dapat dilihat melalui (1) Menghormati pandangan orang lain sangat lah penting dalam *hard skill*, karena dengan inilah kita dapat merefleksikan diri kita, jika ada suatu kesalahan dalam menyampaikan materi atau menjawab soal, kita akan butuh pandangan orang lain untuk berintropeksi (2) Menyadari tanggung jawab sosial, mahasiswa dapat memepertanggung jawabkan apa yang telah ia lakukan, mengakui kesalahan dan rendah diri. (3) Berkolaborasi dengan yang lain, mahasiswa dapat berkerjasama dalam mempelajari suatu materi bersama-sama, bertukar pikiran sehingga memperkaya pengetahuan sesuai bidang dan hasilnya akan dapat IPK, ataupun nilai tertulis yang baik pula. (4) Toleransi terhadap orang lain, dengan bertoleransi, mahasiswa akan sadar bahwa sejatinya perbedaan itu sangat penting,

jadi saat penilaian mahasiswa satu dan yang lainnya berbeda, hendaknya mahasiswa tersebut mengkomunikasikan dengan baik terkait penilaian yang patut dipertanyakan. (5) Berkomunikasi Efektif, dalam pembelajaran, berkomunikasi ini sangat penting adanya, tujuannya sama, untuk menambah pengayaan materi karena adanya pendapat-pendapat dari teman sejawat dsb.

Interpersonal Skills dalam mengembangkan Soft Skills

Pada dasarnya, soft skill (afektif) inilah yang lebih berpengaruh terhadap keberhasilan mahasiswa dikampus ataupun di lingkungan sekitarnya. mengembangkan hard skill dan soft skill adalah wajib bagi mahasiswa dalam perkuliahan. Namun demikian tidaklah cukup hanya kemampuan hard skill saja, tetapi harus diimbangi dengan kemampuan soft skill dalam menghadapi berbagai tantangan saat menjalankan perkuliahan. Sebagai contoh, sumber daya manusia yang unggul adalah mereka yang tidak hanya memiliki kemahiran hard skill saja, tetapi juga piawai dalam aspek soft skillnya. Soft skills ini meliputi hubungan atau interaksi terhadap sesama, dan juga komunikasi.

Hal ini berhubungan kuat sekali dengan indikator *Interpersonal Skills* yang telah dipaparkan pada paragraf sebelumnya. (1) Menghormati pandangan orang lain. Dalam soft skill, hubungan antara manusia sangat dikedepankan, jadi dengan menghormati orang lain, mahasiswa dapat meningkatkan soft skill terkait mendiskusikan suatu hal dengan cara selalu hormat akan pandangan orang lain (2) Menyadari Tanggung Jawab Sosial. Bertanggung jawab menjadi bagian yang penting dalam mengasah soft skill, mahasiswa akan menjadi seorang yang baik jika dapat mempertanggung jawab kan apa yang telah dilakukannya. Baik ataupun salah. (2) Berkolaborasi dengan yang lain. Dengan berkolaborasi, mahasiswa dapat menambah kemampuan bekerja sama dalam suatu organisasi misalnya. Kemampuan untuk memecahkan masalah baik itu masalah pribadi ataupun masalah organisasi. Yang mana akan bermanfaat baik sekali dalam mengembangkan soft skills. (4) Toleransi Terhadap Orang lain. Bertoleransi sangat dibutuhkan karena dengan toleransi mahasiswa dapat lebih menghargai suatu perbedaan. Diharapkan dengan bertoleransi dapat menciptakan suasana yang indah dan rukun di lingkungan, (5) Berkomunikasi Secara efektif. Berkomunikasi bisa dibilang adalah suatu kemampuan yang paling penting dalam mengembangkan soft skill. Karena dengan berkomunikasi dengan baik, segala indikator dari hard, maupun soft skill menjadi lebih mudah untuk dikembangkan. Berkomunikasi secara efektif ini pun yang menjadi jembatan hubungan manusia antar sesama yang dapat di aplikasikan dalam disiplin ilmu apapun.

KESIMPULAN

Mengembangkan hard skill dan soft skill adalah salah satu dari banyak jalan keluar utama didalam keberhasilan untuk mendapatkan suatu keberhasilan mahasiswa dalam perkuliahan. Kendati demikian, kedua skill ini saling berkaitan, mahasiswa harus mengimbangi antara kemampuan hard skill dan soft skill ini dalam menghadapi berbagai tantangan saat menjalankan perkuliahan maupun permasalahan dalam kehidupan. Keterampilan interpersonal dapat mempengaruhi pengembangan kepribadian ke arah yang positif. Efek positif dapat terbentuk sehubungan bagi yang lain, mampu menemukan solusi alternatif, kreatif, sabar, dan mandiri. Untuk mewujudkan kepribadian siswa yang memiliki karakter baik, Hal ini juga berpengaruh terhadap kehidupan mahasiswa di luar maupun didalam kampus. Hard skill dan soft skill menjadi suatu hal yang berhubungan dengan kemampuan Interpersonal.

Maka dari itu, kita dapat melihat bahwa pentingnya kemampuan ini bagi siapa saja yang ingin sukses dalam hidup, belajar atau bekerja. Karenanya, setiap siswa perlu meningkatkan keterampilan *hardskill* dan *softskills* untuk mempersiapkan diri dimasa mendatang.

DAFTAR PUSTAKA

- Creswell, J. W. (2016). *Research design: pendekatan metode kualitatif, kuantitatif dan campuran* (Keempat). Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- E. Mulyasa (2005) *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya
- Gardner, H. (1993). *Frames of mind: the theory of multiple intelligence*. New York: Basic Books.
- Green, J.L, Skukauskaite, A, & Claire, W.S (2007) *Classroom Interaction, Meaning Construction and Curriculum Change: International Directions Across Curriculum*. Journal of Classroom Interaction. Vol. 41 (2).
- Hendarman, A. F., & Tjakraatmadja, J. H. (2012). *Relationship among Soft Skills, Hard Skills, and Innovativeness of Knowledge Workers in the Knowledge Economy Era*. Procedia - Social and Behavioral Sciences, 52, 35–44.
- Hergenhahn, B.R. and Olson, Mathew H. (1993). *An Introduction to Theories of Learning* (4th Ed). Prentice Hall. New Jersey.
- Khodijah, S , Suharno, & Triyanto (2018) *Strategy for Increasing The Students' Interpersonal Communication Skills through Problem-Based Learning*. International Journal of Educational Research Review. Vol. 3(4)
- Matteson, M. L., Anderson, L., & Boyden, C. (2016). “*Soft Skills*”: *A Phrase in Search of Meaning*. Portal: Libraries and the Academy, 16(1), 71–88
- Mursell, J. L (1975) *Pengajaran Berhasil* (Edisi terjemahan oleh L.P Simandjuntak dan Soeioe). Jakarta: Universitas Indonesia Press
- Ni Kadek Sinarwati (2014) “*Apakah Pembelajaran Kooperatif Tipe Stad Mampu Meningkatkan Soft Skills dan Hard Skills Mahasiswa?*”, Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Jumanika, Volume 3, No 2, Singaraja, Juni, , h. 121
- Pachauri, D & Yadav, A (2014) *Importance of Soft Skills in Teacher Education Programme*. International Journal of Educational Research and Technology. Vol. 5 (1)
- Rusman. (2017) *Belajar dan Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Schulz, Bernd (2008) *The Importance of Soft Skills: Education beyond academic knowledge*. NAWA Journal of Language and Communication. Polytechnic of Namibia.
- Sugiyono. (2014). *Memahami penelitian kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Syaiful B. Djamarah & Aswan Zain. (1996). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Van, Rossum dan Rebecca, Hammer (2010) *The Meaning of Learning and Knowing*. Sense Publishers : Rotterdam
- Widarto (2012) *Model Pembelajaran Soft Skills pada Pendidikan Vokasi Bidang Manufaktur*. Desertasi, UNY.
- Zamroni. (2005). *Development of the educational assessment system that implements the CBC under an autonomy*. Journal of Educational Research and Evaluation. Vol 2. No. 12, May 2005, Year 11, ISSN 1410-4725. Yogyakarta: HEPI PPs. UNY
- Zed, M. (2014). *Metode penelitian kepustakaan (Pertama)*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia

Zuchdi, D. (2010) *Humanization Of Education, Rediscover The Humane Education*. Jakarta: Bumi Aksara.